

BAB III

METODE PENGKARYAAN

3.1 Pra Produksi

3.1.1 Riset Isu

Isu mengenai peralihan lahan pertanian merupakan permasalahan yang saat ini terjadi di masyarakat Indonesia. Isu ini tak hanya mengurangi populasi petani-petani Indonesia terutama di Desa Bumiaji juga mengurangi lahan-lahan hijau yang ada di desa tersebut yang seharusnya dapat digunakan untuk bertani. Data-data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu juga memperkuat adanya isu peralihan lahan ini.

Tujuan dengan adanya riset ini yaitu untuk mendapatkan isu atau permasalahan mengenai peralihan lahan pertanian yang ada di Desa Bumiaji. Dengan begitu pengkarya dapat mengetahui permasalahan yang ada dan nantinya akan dibuat untuk kebutuhan dalam membuat Film Dokumenter. Objek dari riset ini adalah para warga Desa Bumiaji dan Para petani disana.

Metode yang dilakukan oleh pengkarya guna mendapatkan data data yang di butuhkan untuk memperoleh isu ini yaitu dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara langsung kepada warga Desa Bumiaji dan para petani yang ada disana. Selain terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara langsung, pengkarya juga mencari data data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu untuk mengetahui statistic lahan yang ada di Desa Bumiaji. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, menunjukkan bahwa jumlah lahan yang di alih fungsikan setiap tahunnya meningkat.

3.1.2 Riset Lapang

Riset lapang pada film dokumenter Alih/Lahan melibatkan beberapa narasumber setempat yang telah diwawancarai untuk mengetahui isu yang terjadi di desa Bumiaji. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut menghasilkan konklusi yakni masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Bumiaji adalah kurangnya regenerasi petani muda yang diharapkan

dapat meneruskan lahan pertanian yang saat ini ada di desa Bumiaji sehingga lahan tersebut tidak dialihfungsikan. Sebab jika hal ini tidak segera ditangani maka ini dapat menyebabkan banyaknya penjualan lahan-lahan pertanian kepada investor

3.1.2.1 Perencanaan Draft Wawancara mendalam

Dalam perencanaan Draft Wawancara mendalam pengkarya mendapatkan beberapa narasumber setempat dengan profesi yang berbeda-beda sehingga pandangan dari beberapa narasumber menjadi variatif. Berikut merupakan draft pertanyaan kepada setiap narasumber.

1. Cak Tarom (Perangkat desa)

- a. Perkenalan diri
- b. Apakah terdapat perbedaan lahan pertanian di desa Bumiaji pada jaman dulu dan sekarang?
- c. jenis buah apa yang sering ditanam oleh petani?
- d. bagaimana cara mengedukasi petani dalam menghadapi masalah ini?
- e. siapakah yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah ini?

2. Pak Kamim, (Ketua Gabungan Kelompok Tani)

- a. Perkenalan diri
- b. Apakah petani mengeluhkan adanya masalah ini?
- c. apakah petani-petani muda mendapatkan sosialisasi mengenai permasalahan ini?
- d. bagaimana pendapat bapak dalam menghadapi masalah ini?

3. Pak Hardi, (Petani Millennial)

- a. Perkenalan diri
- b. faktor apa sajakah yang menyebabkan masalah peralihan lahan pertanian ini terjadi
- c. bagaimana bapak merekrut petani-petani muda saat ini
- d. bagaimana solusi yang terbaik yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah peralihan lahan pertanian ini?

3.1.2.2 Observasi dan Riset Lokasi

Teknik observasi yang dilakukan adalah partisipatif aktif yakni dengan terlibat secara aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan serta mengamati objek secara langsung. (Ahmad,2012). Riset Lokasi dilakukan di berbagai tempat di desa Bumiaji seperti di lahan pertanian apel yang memiliki suhu yang cukup dingin, lahan pertanian yang saat ini dijadikan tempat wisata non pertanian seperti cafe,tempat makan, rumah hunian, dan wisata pertanian seperti petik apel dan Batu Love Garden.

3.1.2.3 Segmentasi dan Target Audience

Segmentasi dilakukan untuk menargetkan sasaran audiens sehingga tujuan dari terciptanya film dokumenter ini dapat tersampaikan dengan baik. Audiens yang dituju adalah seluruh masyarakat millennial di Indonesia khususnya masyarakat desa Bumiaji yang masih kurang memahami bagaimana pentingnya peran petani untuk keberlangsungan hidup. Pengkarya memilih target audiens dengan usia 17-40 tahun karena pada usia tersebut adalah usia yang cocok untuk bertani dan diharapkan adanya motivasi dari film dokumenter Alih/lahan dapat menghidupkan semangat petani-petani muda.

3.1.2.4 Standart Kerja dan Rekrutmen Kru

Pemilihan kerabat kerja pada film dokumenter Alih/Lahan terdiri dari tiga orang yang terdiri dari Produser, Sutradara, dan Editor. Berikut adalah kerabat kerja dari film dokumenter Alih/Lahan :

- a. Produser = Rendra Hermawan
- b. Sutradara = Mochammad Rifky Ardiyatama
- c. Editor = Octan Randy Bramastha

Dalam proses rekrutmen kru pengkarya memanfaatkan teman terdekat yang memiliki pengalaman dalam bidangnya. Pada pemilihan kru tersebut hanya terdiri dari tiga orang dikarenakan ketersediaan teman yang saat ini memiliki waktu luang dan berada di kota yang sama.

3.1.2.5 Story Line

Story Line adalah alur cerita yang akan dibuat pada sebuah karya animasi atau film sehingga jelas dan terarah. Fungsi dari story Line adalah sebagai acuan agar film yang diproduksi memiliki jalan cerita yang benar dan jelas. Dalam penciptaan film

dokumenter Alih/Lahan pengkarya mencantumkan poin-poin penting mulai dari isu, tokoh utama, alur cerita, setting, opening serta closing.

3.1.2.6 Penulisan Sinopsis

Sinopsis merupakan ringkasan atau garis besar naskah yang menggambarkan isi dari sebuah film, buku, atau pementasan yang dilakukan baik secara konkrit maupun secara abstrak. Fungsi dari adanya synopsis adalah untuk memudahkan audiens dalam memahami secara singkat isi yang ada pada naskah. Pada film dokumenter Alih/Lahan ini pengkarya merangkum isi naskah yang telah dibuat dan memilih kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh audiens.

3.1.2.7 Penulisan Outline (scene-plot)

Outline (Scene-plot) adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Fungsi dari outline adalah menjamin penulisan bersifat konseptual, menyeluruh, dan terarah; menyusun karangan secara teratur; menghindari penggarapan topik dua kali atau lebih; dan memudahkan penulis mencari materi pembantu. Agar audiens lebih mudah memahami alur cerita pada film dokumenter Alih/Lahan pengkarya membaginya menjadi 3(tiga) segmen. Yang pertama dibuka dengan opening trailer dari film dokumenter. Segmen pertama menjelaskan mengenai permasalahan mengenai keadaan pertanian yang ada di Desa Bumiaji. Segmen kedua menjelaskan tentang alasan atau penyebab mengapa petani-petani di desa Bumiaji menjual lahannya. Di Segmen ketiga menjelaskan tentang solusi dari permasalahan isu ALIH/LAHAN dan siapa yang berperan untuk meneruskan profesi petani di masa mendatang. Pada segmen terakhir atau penutup menjelaskan tentang harapan petani dan solusi dari permasalahan peralihan lahan pertanian ini.

3.1.2.8 Shooting Script

Shooting Script adalah versi lain dari sebuah naskah film yang digunakan dalam proses produksi atau waktu shooting berlangsung. Fungsi dari adanya Shooting Script adalah membantu seorang penata kamera atau D.O.P serta sutradara itu sendiri. Pada film dokumenter Alih/Lahan akan lebih banyak menggunakan Long Shot (LS) dan Medium Shot (MS) untuk menunjukkan aktivitas petani sekaligus keadaan lahan pertaniannya. Selain itu Shot menggunakan drone juga diperlukan untuk menampilkan lahan pertanian yang sangat luas dan sebagai visual bantu untuk berpindah scene 1 ke scene berikutnya.

3.1.2.9 Analisis Tokoh

Fungsi analisis tokoh dalam film documenter adalah agar cerita lebih dapat diresapi, lebih menarik, dan lebih jelas dalam melihat sudut pandangnya. Pada perencanaan analisis tokoh dalam film documenter Alih/Lahan kami memilih petani-petani yang usianya sudah cukup tua dikarenakan pada kenyataannya petani-petani saat ini lebih banyak yang telah berumur lanjut dibandingkan dengan petani yang berusia muda/remaja. Selain itu tokoh petani millennial yang cukup muda juga dipilih dalam film documenter Alih/Lahan guna untuk menjadi tonggak semangat agar para pemuda saat ini lebih tergerak hatinya untuk menjadi petani.

3.1.2.10 Perencanaan Director Treatment

Director Treatment merupakan catatan penting bagi sutradara untuk menginformasikan Analisa visual dari seorang director/produser terhadap program yang akan dibuat dan ini biasanya menjadi gaya dari sturadara dalam mendeskripsikan sebuah film. Pada film documenter Alih/Lahan sutradara terinspirasi pada film dokumenter Mutualisme – Imbal Balik Hutan Hujan Tropis dan Manusia karya IDN TIMES.

3.2 Produksi

Pada proses produksi film dokumenter Alih/Lahan ini dilakukan sedikit terlambat pada jadwal yang telah direncanakan dikarenakan waktu yang ditetapkan masuk pada musim penghujan. Proses produksi juga disusun sedemikian rupa mulai dari wawancara narasumber hingga kegiatan narasumber. Pengkarya juga selalu mempersiapkan dan memperhatikan alat-alat yang akan digunakan saat shooting sehingga waktu yang terpakai menjadi sangat efektif dan efisien.

3.2.1 Time Schedule

Tujuan dari diciptakannya time schedule adalah untuk menentukan urutan pekerjaan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada serta mendeteksi jika ada keterlambatan pekerjaan sehingga bisa dicegah sedini mungkin atau diambil kebijakan lain agar tidak mengganggu pekerjaan yang lain. Pada perencanaan film dokumenter Alih/Lahan pengkarya membuat time schedule sebagai berikut :

No	Date	Description	Note
----	------	-------------	------

1	18 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan ide cerita 	All Crew
2	19 November 2021 - 30 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Riset mengenai ide cerita (Riset Isu, Riset Film) 	All Crew
3	1 Desember 2021 - 10 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ide cerita • Pembahasan ide cerita 	All Crew
4	11 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Ide Cerita 	All Crew
5	12 Desember 2021 - 4 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Skenario 	Director, Producer
6	5 Januari 2022 - 8 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Skenario 	All Crew
7	9 Januari 2022 - 11 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Talent 	All Crew
8	12 Januari 2022 - 15 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Lokasi 	All Crew
9	16 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Talent Fix • Lokasi Fix 	All Crew

10	17 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Judul Film 	All Crew
11	18 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Fix 	All Crew
12	19 Januari 2022 - 21 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Budgeting Breakdown 	Producer
13	22 Januari 2022 - 2 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Proposal (bab 1 - 3) 	All Crew
14	3 Februari 2022 - 4 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Creative Meeting & Production Meeting 	All Crew
15	5 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Proposal (Online/Offline) 	All Crew
16	6 Februari 2022 - 12 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Seminar Proposal • Pembuatan PPT 	All Crew
17	13 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Proposal 	All Crew
18	14 Februari 2022 - 20 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi Proposal 	All Crew
19	21 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Creative Meeting & Production Meeting 	All Crew
20	20 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Produksi 	All Crew
21	3 Januari 2023 - 20 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi 	All Crew

22	21 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi Pasca Offline Editing 	All Crew
23	25 Januari 2023 - 30 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Editing penataan gambar dan coloring 	Editor
24	5 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Editing Final 	Editor
25	20 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan Film 	Editor
26	21 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi revisi film 	Editor
27	15 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi editing Film 	Produser
28	25 juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan Presentasi 	All Crew
29	30 juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Film 	All Crew
30	10 juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis Laporan Akhir 	All Crew

3.2.2 Check list alat

Kamera Sony a6600 BO
Kamera Sony a7ii
Lensa Sony 18-105mm
Lensa Sony fix 50mm
ND Filter Fotga
Stabilizer DJI Ronin SC
Tripod
Drone DJI Mavic Mini 2

3.3 Pasca Produksi

Pada pasca produksi sutradara berperan penting dalam mengarahkan editor tentang bagaimana memvisualisasikan hasil dari potongan-potongan gambar sesuai dengan

gaya yang telah dipilih oleh sutradara. Adapun tugas editor adalah mampu menangkap maksud dari sang sutradara dan menerapkannya dalam hasil karya film documenter tersebut.

3.3.1 Perencanaan Shot Screening (screening rushes)

Shot Screening sebenarnya diambil dari film di mana pada dasarnya seorang pembuat film harus menonton seluruh materi yang akan diedit. Adanya shot screening memudahkan editor untuk mendapatkan gambaran seperti apa hasil syuting dan membayangkan apa yang akan dia lakukan terhadap materi syuting tersebut. Dalam proses pembuatan film documenter Alih/Lahan sutradara dan editor selalu berdiskusi mengenai gagasan apa yang ada di pikiran sutradara sehingga pekerjaan editingpun lebih benar dan terarah.

3.3.2 Perencanaan Selection Shots

Selection shot sangat berperan penting dalam pembuatan sebuah film, dengan adanya selection shot maka kesalahan atau shot-shot yang tidak baik dapat dipilah dan dipisahkan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan selection shot yakni:

- Fungsional, menentukan sebuah shot berdasarkan fungsinya.
- Proporsional, menempatkan sebuah shot sesuai dengan porsi.
- Struktural, menentukan struktur susunan shot yang dibuat.

Perencanaan selection shots pada film documenter Alih/Lahan editor akan menilai hasil-hasil shot yang layak untuk digunakan sehingga nilai estetika dalam film documenter ini dapat dipertahankan.

3.3.3 Perencanaan Editing Skrip

Editing Script adalah naskah yang berisi panduan untuk menata stock shot gambar dan dipadukan dengan latar belakang musik atau narasi sehingga menjadi materi produksi yang siap untuk ditayangkan. Dengan adanya naskah ini maka editor lebih terarah dalam melakukan proses editing. Pada perencanaan editing skrip editor, editor akan membuat editing skrip sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh sutradara.

3.3.4 Perencanaan Editing Sound

Editing Sound adalah sebuah proses mengubah, meningkatkan, atau menghapus bagian dari rekaman suara. Suara yang dimaksud dapat berupa rekaman suara, dialog pada film, dan juga musik. Tak hanya visualisasi, suara juga merupakan poin penting dalam pembuatan film. Dalam proses perencanaan editing sound, editor mengatur keseimbangan suara yang dihasilkan dan memilih musik yang sesuai.

